

**PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PERENCANAAN KEUANGAN**

SKRIPSI

**PARADINA FUSSILAT
NIM: 19622023**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PERENCANAAN KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

**NAMA: PARADINA FUSSILAT
NIM: 19622023**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PERENCANAAN KEUANGAN**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : PARADINA FUSSILAT
NIM : 19622023

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, S.E., M.Si, Ak, CA
NIDN. 1004117701/Lektor

Pembimbing Kedua,



Ranat Mulia Pardede, S.E., M.H
NIDN. 1012027801/Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO.CBFA., CPFRA
NIDN.1015069101/Lektor

Skripsi Judul

**PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN
DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PERENCANAAN KEUANGAN**

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

Nama : Paradina Fussilat
NIM : 19622023

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Belas Juli
Dua Ribu Duapuluh Tiga Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Diterima

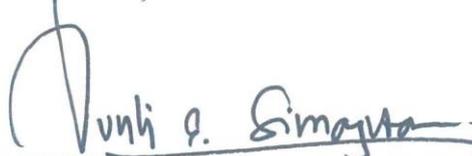
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



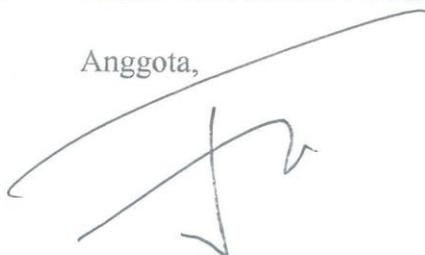
Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak, CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Juhli Edi Simanjuntak, S.E., M.M., Ak., CA., CFA., CLI
NIDN. 1007057305 / Lektor

Anggota,



Fauzi, S.E., M.Ak
NIDK. 8928410021 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 12 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Paradina Fussilat
NIM : 19622023
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi kumulatif : 3,38
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai aturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 20 Juni 2023

Penyusun,



Paradina Fussilat
NIM: 19622023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim...

Segala puji dan syukur kehadiran yang maha kuasa pencipta alam dan seisimya Allah SWT. Atas izin dan ridho-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang saya cintai yakni Ayah dan ibu saya sebagai tanda hormat dan terima kasih yang tak terhingga.

HALAMAN MOTTO

*“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, Keberhasilan adalah
kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”*

-BJ Habibie-

*“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Maka Allah akan mudahkan
baginya jalan menuju surga”*

-HR Muslim-

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

-QS Al- Insyirah-

**JADILAH ANAK MUDA YANG PRODUKTIF, SEHINGGA MENJADI
PRIBADI YANG PROFESIONAL DENGAN TIDAK MELUPAKAN
DUA HAL YAITU IMAN DAN TAKWA**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang, karena rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **“Pengaruh Pendapatan Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan”** yang disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana akuntansi pada Strata 1 program studi akuntansi.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga selesainya penyusunan usulan proposal penelitian ini, terutama kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan saran, nasehat, waktu dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Ak.,Si., CA selaku wakil ketua II sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjung Pinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M. HSc selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO.CBFA., CPFRA selaku ketua program studi S1 akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Ranat Mulia Pardede, S.E., M.H selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya selama proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang. Khususnya dosen program studi akuntansi yang telah mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang.

8. Terimakasih sekali penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Azizan dan Ibunda Mahani Razak, S.Pd. I yang selama ini membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, mendoakan dan memberikan motivasi yang tiada henti juga harapannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk Saudara saya Reany Kurmila, Vety Wulan Dari dan Budiman. Terima kasih atas support dan memberikan doa kepada penulis dari awal penulisan skripsi ini.
10. Untuk Sahabat saya lima serangkai yang telah membantu dan mendengarkan segala keluh kesah selama perkuliahan ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan bagi dari materi, ketajaman analisis maupun bahasanya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima semua kritikan dan saran yang positif dan membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 20 Juni 2023

Penulis

Paradina Fussilat

NIM: 19622023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
ABSTACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Kegunaan Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Tinjauan Teori.....	13
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	13
2.1.2 Perencanaan Keuangan.....	15
2.1.3 Pendapatan.....	27

2.1.4 Literasi Keuangan	31
2.1.5 Sikap Keuangan	38
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	41
2.2.1 Hubungan Antara Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan.....	41
2.2.2 Hubungan Antara Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan.....	42
2.2.3 Hubungan Antara Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan.....	43
2.3 Kerangka Pemikiran	45
2.4 Hipotesis	46
2.5 Penelitian Terdahulu.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
3.1 Jenis Penelitian.....	51
3.2 Jenis Data	51
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.4 Populasi & Sampel	53
3.4.1 Populasi	53
3.4.2 Sampel	54
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	55
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	58
3.7 Teknik Analisis Data	61
3.7.1 Uji Kualitas Data.....	61
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	62
3.7.3 Uji Linier Berganda.....	64
3.7.4 Pengujian Hipotesis.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Sejarah Singkat STIE Pembangunan Tanjungpinang	68
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan.....	71
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Studi Akuntansi.....	71
4.1.4 Deskripsi Tanggapan Responden.....	73
4.1.5 Karakteristik Responden.....	88
4.1.6 Uji Validitas Data	90
4.1.7 Uji Asumsi Klasik	92
4.1.8 Regresi Linear Berganda	96
4.1.9 Uji Hipotesis.....	99
4.1.10 Uji Koefisien Determinasi	101
4.2 Pembahasan.....	102
4.2.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan .	103
4.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan	103
4.2.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan	104
 PBAB V PENUTUP	 106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	107
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1.	Tabel 1.1 Data Mahasiswa.....	9
2.	Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	53
3.	Tabel 3.2 Sampel Penelitian... ..	54
4.	Tabel 3.3 Pengukuran Skala Likert.....	56
5.	Tabel 3.4 Interpretasi Hasil Perhitungan WMS	57
6.	Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel.....	59
7.	Tabel 3.6 Jadwal Penelitian... ..	68
8.	Tabel 4.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan.....	75
9.	Tabel 4.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan	79
10.	Tabel 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Keuangan....	84
11.	Tabel 4.4 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin... ..	90
12.	Tabel 4.5 Distribusi Responden berdasarkan Semester.....	90
13.	Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	91
14.	Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	93
15.	Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirno	94
16.	Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	97
17.	Tabel 4.10 Hasil Uji Linear Berganda.....	98
18.	Tabel 4.11 Hasil Uji t	101
19.	Tabel 4.12 Hasil Uji f	102
20.	Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	103

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
1.	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran... ..	43
2.	Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram	95
3.	Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	95
4.	Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Lampiran 1: Kuesioner
2	Lampiran 2: Dokumentasi
3	Lampiran 3: Curriculum Vitae

ABSTRAK

PENGARUH PENDAPATAN, LITERASII KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang)

Paradina Fussilat. 19622023. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang
Email: fussilataimr@gamil.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang baik secara simultan dan juga parsial. Dengan STIE Pemangunan Tanjungpinang sebagai objeknya.

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 690 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 245 orang responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner secara offline/turun kelas, dan studi Pustaka. Analisis data dengan melakukan uji kualitas data (validitas dan reabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji f).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan secara parsial, sedangkan variabel sikap keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan secara parsial. Namun penelitian ini juga menunjukkan variabel pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan.

Kesimpulan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan” yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan secara parsial, sedangkan variabel sikap keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan secara parsial. Namun penelitian ini juga menunjukkan variabel pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan.

Kata kunci: pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, perencanaan keuangan

Dosen Pembimbing 1: Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
Dosen Pembimbing 2: Ranat Mulia Pardede, S.E., M.H

ABSTACT

THE INFLUENCE OF INCOME, FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDES ON FINANCIAL PLANNING (Case Study of Accounting Students of STIE Pembangunan Tanjungpinang)

Paradina Fussilat. 19622023. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang
Email: fussilataimr@gamil.com

The purpose of this study was to determine the effect of income, financial literacy and financial attitudes on the financial planning of STIE Pembangunan Tanjungpinang accounting students both simultaneously and partially. With STIE Pemangunan Tanjungpinang as the object.

This study has a population of 690 respondents. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 245 respondents. The type of research used is quantitative research. The data source used is primary data. Data collection techniques using offline / down-to-class questionnaires, and literature studies. Data analysis by conducting data quality tests (validity and reliability), classical assumption tests (normality, multicollinearity and heteroscedasticity), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t test and f test).

The results of this study indicate that income and financial literacy variables have no effect on financial planning partially, while financial attitude variables affect financial planning partially. However, this study also shows that income variables, financial literacy and financial attitudes have a simultaneous effect.

The conclusion of this research is entitled "The Influence of Income, Financial Literacy and Financial Attitudes on Financial Planning" which shows that the income and financial literacy variables have no partial effect on financial planning, while the financial attitude variables have a partial effect on financial planning. However, this research also shows that the variables of income, financial literacy and financial attitudes have a simultaneous influence.

Keywords: income, financial literacy, financial attitude, financial planning

Supervisor 1: Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA

Supervisor 2: Ranat Mulia Pardede, S.E., M.H

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah kehidupan membuat perencanaan sangatlah penting, terutama dalam membuat perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan pribadi maupun keluarga dilakukan sedini mungkin untuk dapat mencapai tujuan keuangan, dilakukan secara terencana, teratur dan bijaksana. Jika dalam kehidupan tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik maka seseorang sering tidak mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

Perencanaan keuangan sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan efektif dan efisiensi, perencanaan keuangan juga sangat penting bagi mahasiswa individu untuk merencanakan keuangan mereka, namun seperti yang kita ketahui bahwa pada zaman sekarang ini dengan maraknya gaya hidup mahasiswa berlebihan tetapi tidak diimbangi dengan pendapatannya serta minimnya pengetahuan literasi keuangan dan perencanaan keuangannya. Dalam perencanaan keuangan jika tidak diimbangi dengan pemahaman akan literasi keuangan maka tujuan keuangan yang diinginkan tidak akan sepenuhnya terlaksanakan perencanaan keuangan sendiri merupakan kegiatan pengelolaan keuangan yang berdampak positif untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang. Seperti pendidikan, biaya rumah tangga, dan biaya dihari tua nanti. Terkadang individu maupun keluarga masih tidak sadar akan pentingnya membuat perencanaan keuangan. Sebagian besar masih berfikir tentang betapa pentingnya membuat perencanaan keuangan keluarga bagi masyarakat yang berpenghasilan kecil.

Dalam pencapaian suatu tujuan kita perlu melakukan perencanaan tanpa disadari sebenarnya dalam kehidupan ini kita pasti pernah berencana untuk mencapai suatu tujuan yang kita dan keluarga inginkan. Contohnya sederhananya yang dimulai dari rumah adalah seorang ibu rumah tangga yang perlu membuat perencanaan untuk mewujudkan keinginannya memasak telur balado bagi keluarganya dalam perencanaan tersebut sang Ibu membuat daftar belanjaan yang perlu di pasar. Dan bahannya itu seperti telur cabai merah tomat dan bahan lainnya yang diperlukan tanpa perencanaan, bisa saja sang Ibu lupa untuk membeli telur sehingga keinginan memasak telur balado tidak terwujud. Penghasilan yang kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan saat ini contohnya seperti kebutuhan biaya dapur biaya cicilan motor biaya pulsa telepon genggam Sedangkan kebutuhan di masa depan terdiri atas pengeluaran-pengeluaran dikeluarkan masa yang mendatang Contohnya seperti kebutuhan di masa yang akan datang antara lain biaya pendidikan anak hingga Tamat sekolah biaya naik haji dan biaya pernikahan anak. Kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan terjadi namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan setiap manusia memiliki risiko tertimpa musibah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan, dan kematian. Risiko tersebut dapat mengganggu perolehan penghasilan di masa depan Sayangnya kita tidak dapat memastikan apakah resiko tersebut akan datang. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu cepatnya agar kebutuhan kita di masa depan tetap dapat terpenuhi.

Pendapatan diartikan sebagai total penerimaan uang atau bukan uang seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Kebanyakan negara konsumsi rumah tangga meliputi pengeluaran rumah tangga yang untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan minuman pakaian kendaraan sewa rumah hiburan dan lainnya. Rumah tangga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan pemakai atau menghabiskan barang atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya setiap rumah tangga memiliki kebiasaan atau tingkat laku yang berbeda-beda dalam hal ini ditentukan oleh jumlah pendapatan yaitu apabila penghasilan yang didapatkan dari gaji suami mereka tinggi cenderung lebih tinggi dari juga pengeluarannya dan apabila suatu rumah tangga terpenuhi kebutuhan pokoknya. Maka akan muncul pola kebutuhan lainnya. Seperti factor lainnya yang berpengaruh perilaku rumah tangga ialah jumlah anggota keluarganya kedudukan sosial pengaruh lingkungan gaya hidup serta kebiasaan atau selera. Pendapatan rumah tangga yaitu penghasilan yang didapatkan oleh seseorang atas prestasi kerjanya terhadap suatu perusahaan atau faktor lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun hidup keluarganya baik kebutuhan primer sekunder maupun kebutuhan lainnya. Atau dapat diartikan sebagai penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah sedang hingga tinggi dan tingkat pendapatannya berbeda-beda dalam hal ini juga dipenuhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu jenis pekerjaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu sikap keuangan. Menurut (Pradiningtyas & Lukiastuti 2019) Sikap keuangan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan

ketidaksepakatan. Sikap uang mengacu pada pendapat seseorang untuk mengelola uang bagi kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan akan mampu menyimpan dan dapat mengalokasikan uangnya untuk membeli keperluan hidup.

Menurut KBBI sikap merupakan suatu perbuatan dalam sebagaimana yang berdasarkan pada pendiriannya dan keyakinan. Sedangkan keuangan merupakan seluk beluk tentang uang, urusan uang, atau keadaan uang. Sikap keuangan ini berarti perbuatan yang berdasarkan pada pendiriannya atau keyakinan seseorang tentang urusan keuangan dan keadaan keuangan mereka. Sikap keuangan ini memiliki kemampuan untuk mengukur pendekatan antara individu terhadap masalah keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan atau keterampilan secara *finansial* akan memiliki sikap positif terhadap transaksi keuangan. Tetapi pernyataan tersebut tidak selalu menjamin terkadang seseorang yang memiliki sikap positif mungkin gagal dalam mengartikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam Sikap mereka (Purnamanto, 2021). Sikap keuangan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengambilan dengan penghasilan Resiko yang melekat di dalamnya dan sikap keuangan juga lebih mudah untuk menjelaskan Mengapa seseorang membuat suatu keputusan tetapi mengalami hambatan dalam mengukur efek dalam keputusan tersebut bagi seseorang.

Faktor yang mempengaruhi sikap keuangan yang berkarakteristik atas sikap keuangan seseorang baik itu dari faktor internal internal maupun eksternal

sifat dan karakter ialah berpengaruh pada psikologi terkuat yang pada sifat keuangan dan factor eksternal yang mempengaruhi sifat keuangan seseorang mengetahui keuangan *finansial Knowledge* sikap keuangan *finansial attitude* tingkat pendapatan, dan lain sebagainya. Setiap individu harus memiliki pemahaman yang baik terhadap sikap keuangan dapat membantu seseorang dalam mengerti terkait hubungan dirinya pada uang dikarenakan oleh itu sikap keuangan ini bisa diartikan sebagai keadaan pikiran pendapatan serta penilaian tentang keuangan.

Sikap keuangan adalah Sikap mengacu pada bagaimana seseorang tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Sikap keuangan merupakan Bagaimana seseorang bersikap dalam pengelolaan keuangan untuk diwujudkan sebagai sikap dalam mengatur keuangan dari sudut pandang Psikologi dan kebiasaan mereka dan kebiasaan itu yang baik timbul dengan adanya keputusan yang rasional dalam mengelola keuangan sehingga cara yang tepat membuat seseorang tidak terjebak dalam pemenuhan keinginan yang tidak terkendalikan. Dan juga sikap pengelolaan keuangan yang sehat dapat menunjukkan melalui adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik terdapat beberapa sikap yang harus dilihat dalam pengelolaan keuangan di antaranya yaitu yang pertama membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan yang kedua membayar kewajiban tepat waktu yang ketiga merencanakan keuangan demi keperluan masa depan dan yang keempat menabung dan yang kelima menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, Literasi, edukasi, dan Inklusi Keuangan). Tingginya tingkat literasi keuangan seseorang meningkatkan kesejahteraan karena dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan maka masyarakat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal. Semakin banyak seseorang mendapatkan sebuah informasi dan berbagai macam keragaman objek maka akan semakin banyak keinginan yang timbul.

Dalam perencanaan keuangan jika tidak diimbangi dengan pemahaman akan literasi keuangan maka tujuan keuangan yang diinginkan tidak akan sepenuhnya terlaksana. Literasi keuangan yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk memilih kebutuhan keuangannya membahas tentang permasalahan keuangan dan merencanakan masa depan yang menghadapi dengan kebijakan untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. (Laily, 2016) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik biasanya menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan mereka. Sedangkan (Purnama & Simarmata, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai

keadaan pikiran, pendapatan, serta penilaian. Hal ini disebabkan, walaupun seseorang mempunyai pemahaman literasi tapi memiliki pendapatan yang rendah maka tidak dapat mengalokasikan uangnya dalam bentuk tabungan atau investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga dengan tingkat pendapatan sebagai *variable moderasi*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah Puti Purnamanto, 2021) menyatakan bahwa Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keluarga. Berdasarkan *research gap* penelitian yang dilakukan yaitu ada nya fenomena yang menyatakan bahwa hubungan antara pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan mempunyai hasil yang masih beragam baik itu berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sobaya et al, 2016), (Bonang, 2019), (Nur et al, 2017), (Rita & Santoso 2015) perencanaan keuangan keluarga. Sedangkan (Purnama & Simarmata, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapatan, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Humaira & Sagoro, 2018). Sikap keuangan sangat perlu diperhatikan dalam merencanakan sebuah keuangan, karena jika individu memiliki sikap yang baik maka perencanaan keuangan juga akan baik sesuai dengan tujuan awal.

Peneliti berupaya untuk melakukan uji agar bisa mengetahui apakah pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, melakukan pemngumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, yang mana analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memiliki Program Studi Akuntansi dan Manajemen, setelah dilakukan pengambilan data dari pihak kampus STIE Pembangunan Tanjungpinang didapatkan bahwa jumlah Mahasiswa Aktif Program S-1 Akuntansi sebanyak 788 mahasiswa dan S-1 Manajemen sebanyak 1.293 mahasiswa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 2.081 mahasiswa, dimana karakteristik mahasiswa STIE Pembangunan ini terdiri dari kelas pagi, sore dan malam. Kelas malam kebanyakan mahasiswa yang sudah bekerja dan berkeluarga. Kebutuhan mahasiswa yang bekerja guna kelancaran memenuhi kebutuhan mereka, diantaranya seperti membayar SPP, kebutuhan pribadi dan kebutuhan terhadap keluarga mereka. Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat pula membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi kebutuhannya untuk Pendidikan dan juga biaya hidupnya. Namun demikian mahasiswa akan memilih bekerja part-time dikarenakan lebih fleksibel dalam mengatur waktu bekerja dengan kuliah.

Tabel 1.1**Data Mahasiswa Aktif Program S-1 Akuntansi & S-1 Manajemen**

No	Program Studi	Jumlah
1	S-1 Akuntansi	788
2	S-1 Manajemen	1.293
Total		2.081

Sumber: STIE Pembangunan Tanjungpinang

Setiap individu memiliki pola sikap yang berbeda-beda dalam mengelola keuangan dan biasanya seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya dan mempunyai sikap pengelolaan keuangan yang bijak salah satunya sikap pengelolaan keuangan pada mahasiswa STIE pembangunan Tanjungpinang yang dapat dilihat dari kegiatannya dalam memprioritaskan kebutuhan dan mengendalikan pengeluarannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian di STIE Pembangunan Tanjungpinang, kebanyakan mahasiswa masih belum bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik, sehingga sikap keuangan yang ditunjukkan ialah sikap konsumtif yang tinggi. Maka dari itu pentingnya pemahaman tentang literasi keuangan dan sikap keuangan serta perencanaan keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa yang sudah berkerja atau berpenghasilan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas maka Penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pada Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang?
2. Apakah pengetahuan Literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pada Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang?
3. Apakah pengetahuan Sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang?
4. Apakah Pendapatan, Literasi keuangan dan Sikap keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pada Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada variable yang digunakan. Dengan populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Akuntansi aktif Tahun Akademik 2022/2023 dan yang sudah bekerja atau berpenghasilan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

4. Untuk mengetahui Pendapatan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak kegunaan-kegunaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi peneliti untuk melatih diri menerapkan apa yang telah didapatkan selama proses.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan bekal pengalaman dan menambah wawasan dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama proses.

- b. Bagi Entitas Terkait

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, penelitian ini dapat memberikan masukan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing Bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini menyajikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada BAB ini yang terdiri dari landasan teori, teori hubungan antar variable, kerangka pemikiran, hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB ini menyajikan tentang jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengolahan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini menyajikan tentang hasil dari analisis data, penyajian data serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini menyajikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Keuangan juga dapat dikatakan sebagai hal yang paling riskan dalam suatu perusahaan. Keuangan harus dikelola dengan baik oleh seorang manajer keuangan. Pengelolaan keuangan juga penting untuk dilakukan. Pengelolaan ini bisa dimulai dari perencanaan keuangan yang bisa dilakukan baik oleh perorangan maupun perusahaan (Sri Handini, 2020).

2.1.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berfungsi sebagaimana mendapatkan dan menggunakan dana. Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Adapun beberapa fungsi utama manajemen keuangan:

a. Perencanaan Keuangan (*Planning*)

Perencanaan keuangan dalam perusahaan meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba. Perencanaan keuangan sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh perusahaan agar terhindar dari kerugian.

b. Perencanaan Anggaran (*Budgeting*)

Perencanaan anggaran meliputi perencanaan mendapatkan uang dari sumber tertentu dan penggunaan atau pengalokasian dana tersebut.

Pengalokasian dana perlu dilakukan secara optimal. Manajer keuangan dapat memangkas kegiatan-kegiatan yang tidak menguntungkan perusahaan, dan dana tersebut dapat dialokasikan untuk kegiatan yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

c. Pengendalian Keuangan (*Controlling*)

Setelah mengimplementasikan perencanaan keuangan yang telah dibuat, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengontrol keuangan. Dengan melakukan pengontrolan, maka perusahaan dapat mengetahui hal-hal keliru yang terjadi pada penggunaan anggaran.

d. Pemeriksaan Keuangan (*Auditing*)

Auditing merupakan salah satu fungsi yang penting dalam manajemen keuangan. *Auditing* berguna untuk mengetahui apakah penggunaan keuangan dalam perusahaan tersebut sudah sesuai dengan kaidah standar akuntansi keuangan (SAK). *Auditing* juga berguna untuk memastikan agar tidak terjadi penyimpangan.

e. Pelaporan Keuangan (*Reporting*)

Manajer keuangan perlu melakukan upaya pelaporan anggaran yang tepat sesuai dengan penggunaannya. Setiap tahun, manajer keuangan akan menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membiayai operasinya serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemangku

kepentingan (*stakeholders*) seperti pemegang saham, kreditor, karyawan, dan masyarakat luas. Tujuan utama lainnya adalah:

1. Meningkatkan profitabilitas perusahaan: Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan likuiditas: Manajemen keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kebutuhan operasional dan membayar utang tepat waktu.
3. Meningkatkan nilai perusahaan: Manajemen keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memilih investasi yang tepat dan mengelola risiko keuangan secara efektif.
4. Meminimalisir risiko keuangan: Manajemen keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.
5. Menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan: Manajemen keuangan bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, dan karyawan, dengan memberikan laporan keuangan yang akurat dan transparan.

2.1.2 Perencanaan Keuangan

Menurut OJK menyatakan bahwa secara umum aktivitas yang dilakukan dalam merencanakan keuangan yaitu, proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti, keinginan memiliki dana pernikahan, dana

kelahiran anak dan lain-lain. Penghasilan yang didapatkan sangat perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga dimasa depan. Dalam mengelola penghasilan juga sangat perlu diperhatikan karena jika pengelolaan keuangan itu berjalan dengan baik maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Purnamanto, 2021).

Menurut (Saputra et al., 2018) perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, yang dimaksud dengan tujuan itu adalah keinginan keuangan yang direalisasikan. Perencanaan keuangan penting dilakukan terutama dalam menghadapi kebutuhan dan keinginan yang tidak pasti (Finira & Yuliati, 2013). Pengalokasian dana dan perencanaan baik secara lisan, tulisan, ataupun ide baiknya dilakukan sebelum melakukan pembelian agar keuangan keluarga dapat teratur dengan baik tanpa adanya kerugian keuangan baik dalam jangka pendek, menengah, ataupun dalam jangka panjang.

Menurut (Madura, 2020), perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses perencanaan pengeluaran, pembiayaan dan investasi untuk mencapai tujuan perencanaan Perencanaan keuangan (financial planing) proses dimana seseorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan keuangannya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas.

Perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Pengelolaan keuangan

harus dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi dan era globalisasi saat ini perlu memiliki pengetahuan serta wawasan terhadap pengelolaan keuangan titik semakin sering seseorang menghadapi serta instan menghadapi permasalahan ekonomi pengetahuan mengenai keuangan yang dimilikinya kemungkinan besar sehingga digunakan sebagai dasar pertimbangan yang baik dalam keputusan pengelolaan sumber keuangannya. Pengetahuan serta pemahaman yang harus dimiliki pada setiap individu hal ini juga disebut dapat memaksimalkan penggunaan instrumen dan produk finansial yang ada sehingga keputusan tepat dapat diambil oleh individu tersebut seperti halnya dengan melakukan kegiatan investasi yang dapat menaikkan taraf kehidupan seseorang.

2.1.2.1 Perencanaan Keuangan Sesuai dengan Siklus Kehidupan Manusia

Dalam membuat perencanaan keuangan tidak terlepas dengan siklus kehidupan, Masa anak-anak umumnya orang masih berada di bangku sekolah pendidikan dasar dan seluruh biaya hidup ditanggung oleh orang tua. Kebutuhan mulai dari susu, makanan, pakaian, sekolah ditanggung oleh orang tuanya. Pada masa ini orang tua bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anak-anak selain tentunya kebutuhan pribadi.

Masa remaja dan lajang saat di Sekolah Menengah Atas sampai perguruan tinggi kebanyakan dari mahasiswa mungkin masih dibiayai oleh orang tua tetapi pengaruh teman-teman mengikuti trend atau mungkin memang terpaksa banyak juga dari mahasiswa, bahkan harus bekerja separuh waktu atau part time mencari penghasilan tambahan untuk tambahan ongkos kuliah. Dengan naiknya ongkos kuliah, transportasi, dan buku-buku Memang agak sulit jika harus mengandalkan

ke orang tua. Lagipula mempunyai uang sendiri, kedengaran lebih cool dan gaul. Lebih bebas menentukan pilihan dalam membelanjakan uang, juga sesekali mentraktir orang tua dan teman bisa jadi kebanggaan tersendiri. Asalkan bisa membagi waktu dengan jadwal kuliah yang harus segera diselesaikan.

Maka bekerja baru waktu atau berusaha mendapatkan uang sendiri sambil kuliah tentunya bisa dilakukan titik bekerja Sambil kuliah memang memanfaatkan waktu luang dengan positif, tentunya sedikit banyak bisa mempraktikkan apa yang dipelajari selama ini di sekolah. Namun, Seberapa pun penghasilan kita Usahakanlah untuk selalu bisa menyisihkan uang secara rutin dari penghasilan seseorang setiap bulannya. Pastikan bahwa seseorang mempunyai tabungan di bank yang dengan kondisinya yang nyaman, fasilitas lengkap, biaya administrasi rendah dengan bunga tabungan yang bersaing. Pisahkanlah rekening tabungan dengan rekening gaji. Evaluasi Terus program pensiun yang sudah kita ikuti, pastikan telah memberikan return investasi sejumlah yang diharapkan. Jika kita masih bergulat dengan tagihan Kartu Kredit berusahalah mengendalikan gaya hidupnya seseorang dan secara bertahap melunasi tagihan-tagihan utang tersebut. Paling tidak Carilah cara-cara bagaimana agar bisa membayar cicilan utang ini dengan cara paling murah. Tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam berinvestasi, bersikap kreatif dan mulailah berinvestasi di luar produk bank. Carilah juga investasi dengan biaya murah, setoran investasi yang fleksibel, mudah diakses pajak yang kecil bahkan kalau bisa bebas pajak dan Likuid.

Masa berkarir Pada masa ini berusahalah untuk meningkatkan setoran tabungan dan investasi setiap tahunnya, terutama untuk persiapan pensiun.

Pastikan setoran tabungan dan investasi selalu naik sesuai dengan kenaikan penghasilan kita, setiap kali mendapatkan rezeki lebih berupa bonus atau THR, sisikanlah terlebih dahulu untuk menambah investasi pada seseorang. Evaluasi lagi jumlah uang pertanggungan asuransi jiwa yang ambil, apabila jumlahnya sudah sesuai dengan kebutuhan untuk melindungi risiko kehilangan penghasilan jika biaya hidup keluarga seseorang telah berubah naik atau turunnya maka sebaiknya jumlah uang pertanggungan asuransi jiwanya juga disesuaikan. Pastikan bahwa cicilan KPR kita tetap berjalan dengan semestinya sesuai jadwal, simpanlah segala bukti pembayaran berikut catatan saldo terakhir dari utang KPR. Jika suku bunganya naik dan karena jumlah cicilannya menjadi terlalu berat bisa timbangkan dengan memperpanjang jangka waktunya sebaliknya jika beruntung memiliki sejumlah dana yang cukup besar bisa dipertimbangkan untuk mengadakan pelunasan KPR sebagai atau seluruhnya dari sisa saldo KPR sekarang. Melakukan hal ini bisa membuat kita menghemat pembayaran bunga KPR dengan mempercepat waktu pelunasan. Di saat menjelang pensiun ada baiknya kita mengetahui saldo pensiun kita yang terakhirnya sehingga bisa melakukan evaluasi dan revisi jika dana yang terkumpul masih jauh dari target.

Masa Tua review semua investasi seseorang jika hampir semua investasi beresiko tinggi segeralah melakukan diverifikasi dan alokasikan secara profesional ke investasi yang risikonya lebih rendah. Catat Kapan cicilan KPR yang terakhir dan pastikan bahwa pembayaran cicilan KPR sudah selesai sebelum seseorang tersebut pensiun. Pertimbangkanlah untuk mengambil asuransi kesehatan hari tua yang memindahkan biaya-biaya kesehatan dan rawat inap di

Rumah Sakit yang terjadi. Asuransi kesehatan hari tua atau *lottern care insurance* ini manfaatnya seharusnya bisa dinikmati pada masa pensiun sampai seumur hidupnya.

Masa pensiun inilah saatnya untuk mengajukan klaim dana pensiun dari program pensiun yang diikuti selama ini dana pensiun yang diikuti dari perusahaan tempat seseorang bekerja biasanya akan memberikan seluruh total dana pensiun secara sekaligus di depan, sehingga tinggal mengambil sesuai dengan kebutuhan tiap bulan dan menginvestasikan sisanya agar terus berkembang ke dalam instrumen investasi yang tidak terlalu beresiko, namun bisa memberikan pendapat tetap setara dengan bunga. Jika seseorang mengikuti program pensiun yang diselenggarakan BPJS, segera mengajukan klaim kepada badan pemerintah ini seseorang bisa mendapatkan dua pilihan bisa diambil sekaligus atau mengambilnya secara perbulanan seperti layaknya gaji titik jika seseorang sempat beberapa kali pindah kerja atau program pensiun BPJS pada perusahaan sebelumnya belum sempat seseorang klaim namun sudah terlanjur memulai yang baru jangan segan-segan untuk mengajukan klaim. Barangkali dahulu pernah iseng mengikuti program pensiun yang ditawarkan oleh bank atau perusahaan asuransi Jangan malu untuk mengajukan klaim hanya karena masalah uangnya tidak seberapa sebabnya, sedikit atau banyaknya pada masa usia ini jumlah berapapun akan sangat berarti. Maksimalkan seluruh aset-aset seseorang menganggur untuk segera bisa menghasilkan income untuk seseorang. Misalnya jika seseorang mempunyai tanah, bangunan atau kendaraan yang menganggur mungkin seseorang bisa mengusahakan mendapatkan rental income atau

pendapatan sewa dari aset-aset tersebut. Berhati-hati pada investasi yang beresiko tinggi karakternya yang fluktuatif kemungkinan besar kurang cocok dengan usia dan kesehatan seseorang. Periksa kembali surat wasiat seseorang apa sudah seperti yang seseorang inginkan. Buatlah perubahan jika perlu pastikan bahwa pasangan seseorang dan anak-anak mengetahui tentang surat wasiat tersebut. Pertimbangkanlah untuk menyisihkan sejumlah dana tunai untuk mempersiapkan dana kematian bagi seseorang dan pasangan titik kedengaran memang sangat tidak menyenangkan dan menakutkan tetapi tindakan ini akan sangat membantu keluarga yang ditinggalkan walaupun tidak bisa mengurangi kesedihan orang-orang yang dicintai seseorang yang telah ditinggalkan.

2.1.2.2 Perencanaan Keuangan Yang Baik

Ada 6 (enam) langkah dalam membuat perencanaan keuangan yang baik:

1) Tentukan tujuan berdasarkan prioritas

Bahwa setiap orang memiliki tujuan hidup yang berbeda dan unik namun itulah perlu ditentukan berdasarkan prioritas atau terlebih dahulu yang perlu diutamakan titik fokuslah pada kebutuhan kemudian keinginan. Misalnya dari banyak tujuan beli rumah beli mobil, beli sepeda motor, dan investasi. Tentukan prioritas, sebagai contoh membeli motor untuk kebutuhan efisiensi biaya transportasi.

2) Kumpulkan data

Data sangatlah penting dalam membuat perencanaan keuangan yang baik karena dari data akan terpancarkan kemampuan atau ketidakmampuan seseorang dalam mencapai tujuannya. Data yang dimaksud ialah status

dari seseorang mulai dari usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, Jumlah penghasilan, jumlah saudara, gaya hidup, latar belakang budaya, kepercayaan, dan lain-lain sebagainya semakin lengkap data semakin baik.

3) Kenali posisi keuangan

Posisi keuangan yang dimaksud ialah mengenai kondisi jumlah harta atau hutang yang dimiliki, lalu Jumlah penghasilan dan pengeluaran.

4) Buat alternatif

Dari banyaknya tujuan yang sudah ada prioritas dimiliki buat alternatif pelaksanaannya. Kembali pada contoh setelah menentukan prioritas beli motor Buatlah alternatif pilihan jenis motor yang akan dibeli, misalnya ingin membeli motor matic atau manual dan harga yang sanggup dipenuhi titik pembayarannya kredit atau tunai gunakan prinsip smart dalam membuat alternatif tersebut.

5) Laksanakan

Pilih salah satu alternatif dan laksanakan.

6) Evaluasi

Dalam melaksanakan tujuan tersebut, perlu dipantau dan dievaluasi Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat diperbaiki bila ditemukan ketidak sesuaian.

2.1.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan

Menurut (Yayu Kusdiana dan Safrizal, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan:

1. Literasi keuangan

Literasi keuangan memiliki dampak besar dalam kesuksesan perencanaan keuangan dikarenakan literasi keuangan berbanding lurus dengan kondisi keuangan. Sehingga dapat melihat bahwa ilmu merupakan bekal penting untuk mempraktikkan sesuatu.

2. Tingkat Pendapatan

Besarnya pendapatan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Umumnya orang-orang dengan pendapatan tinggi memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik.

3. Sikap Keuangan

Sebagian besar orang kurang peduli dengan perencanaan keuangan. Dengan begitu, mereka cenderung memiliki sikap keuangan yang rendah. Sikap keuangan adalah kecenderungan seseorang dalam menjaga nilai dan membuat keputusan keuangan. Cara seseorang memperlakukan uang akan berpengaruh terhadap kondisi finansialnya.

4. Kesadaran Keuangan

Faktor ini adalah tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan, produk keuangan, dan pasar uang. Idealnya, setiap orang memperhatikan keuangan pribadi untuk menghindari masalah finansial. Kepedulian finansial yang tinggi akan membantu mewujudkan kehidupan sejahtera.

5. Gender

Laki-laki dan perempuan memiliki kebutuhan yang berbeda. Dalam studi yang sama juga dijelaskan bahwa perencanaan keuangan laki-laki lebih

baik daripada perempuan. Pasalnya, menurut penelitian tersebut laki-laki memiliki pola pemikiran yang dinilai lebih logis.

Menurut (Aulia, 2009) Proses perencanaan keuangan terdiri dari 5 prosedur yang logis, dengan urutan sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan keuangan

Menentukan tujuan keuangan dengan SMART (Spesifik, *Measurable*, *Achievable*, *Realistik* dan *Time-Frame*).

- a) Spesifik artinya kita harus dapat membayangkan tujuan kita secara detail. Misalkan untuk dana pendidikan anak, kita harus sudah dapat memperkirakan ke universitas mana anak kita akan mengambil gelar sarjana. Untuk dana pensiun kita harus sudah dapat membayangkan bagaimana kehidupan yang kita inginkan pada saat kita tua nanti.
- b) Measurable artinya dapat diukur, dalam hal ini alat ukurnya adalah mata uang. Misalkan saja kita ingin membuat rencana untuk liburan akhir tahun, kita harus memperkirakan berapa banyak uang yang akan dibutuhkan untuk liburan kita nanti.
- c) Achievable berarti dapat kita capai. Agar tidak menjadi pungguk yang merindukan bulan, sebaiknya tujuan keuangan disesuaikan dengan kemampuan keuangan kita.
- d) Realistik berarti tujuan kita masuk akal, bukan merupakan khayalan yang tidak dapat diwujudkan dalam dunia nyata.

e) Time Frame berarti kita harus memiliki jangka waktu yang jelas untuk mencapainya. Misalkan saja untuk dana pendidikan anak, kita harus tahu jelas kapan sang anak akan masuk ke universitas. Untuk rencana pensiun kita harus tahu pada umur berapa kita akan pensiun.

b. Menganalisa kondisi keuangan sekarang

Setelah merumuskan tujuan keuangan yang ingin dicapai, tahap selanjutnya adalah kita harus mengetahui posisi keuangan kita saat ini. Langkah-langkah yang diperlukan untuk menganalisis kondisi keuangan sekarang adalah: Membuat laporan kekayaan bersih (neraca) dan laporan arus kas.

c. Membuat rencana keuangan

Dua langkah yang harus dilakukan dalam membuat rencana keuangan yaitu:

a) Membuat Anggaran Pendapatan Pengeluaran Pribadi/Keluarga. Secara umum anggaran terbagi 2 bagian, yaitu pendapatan dan pengeluaran. Setelah menyusun daftar pendapatan yang dapat diperoleh kemudian memberi jatah pengeluaran untuk masing-masing pos pengeluaran yang telah disusun dan jangan lupa untuk memasukkan tabungan dan investasi untuk pos pengeluaran.

- b) Membuat rencana keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah kita rumuskan sebelumnya dengan berinvestasi menggunakan konsep compound interest.

d. Membuat rencana keuangan

Dua langkah yang harus dilakukan dalam membuat rencana keuangan yaitu:

- a) Membuat Anggaran Pendapatan Pengeluaran Pribadi/Keluarga. Secara umum anggaran terbagi 2 bagian, yaitu pendapatan dan pengeluaran. Setelah menyusun daftar pendapatan yang dapat diperoleh kemudian memberi jatah pengeluaran untuk masing-masing pos pengeluaran yang telah disusun dan jangan lupa untuk memasukkan tabungan dan investasi untuk pos pengeluaran.
- b) Membuat rencana keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah kita rumuskan sebelumnya dengan berinvestasi menggunakan konsep compound interest.

e. Monitor dan evaluasi berkala

Secara berkala, lakukan monitor dan evaluasi kembali terhadap rencana-rencana keuangan yang telah dijalankan. Monitor berguna untuk memastikan bahwa investasi berjalan sesuai dengan rencana kita, dan apabila ternyata tidak, kita dapat mengambil tindakan secepatnya agar tujuan keuangan tetap dapat tercapai. Sementara evaluasi perlu dilakukan karena kebutuhan kita bisa saja berubah seiring dengan jalannya waktu.

Indikator Perencanaan Keuangan menurut (Saputra et al., 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kondisi keuangan individu saat ini.
- b. Membuat tujuan keuangan individu.
- c. Evaluasi setiap pilihan yang dibuat.
- d. Mengimplementasikan program perencanaan keuangan.
- e. Mengkaji ulang atas semua langkah yang telah dijalankan dalam pencapaian tujuan keuangan pribadi.

2.1.3 Pendapatan

PSAK Nomor 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pengertian pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa (2019).

Menurut Fitroh dalam (Oktafianti, 2021) pendapatan adalah uang yang di terima oleh perorangan, dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, bunga, komisi, dan ongkos. Pendapatan merupakan penghasilan yang di peroleh dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan (Oktafianti, 2021). Pendapatan menurut Baroroh dalam (Oktafianti, 2021) merupakan seluruh hasil yang di terima seseorang atau individu baik berupa uang maupun barang dari hasil pekerjaan dalam bidang jasa

atau produksi, yang di peroleh setiap harian, mingguan, atau bulanan sesuai dengan kontrak kerja awal.

Menurut (Rahmah, 2014) Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahannya baik berupa uang atau hasil materiil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu. Meliputi total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Seperti halnya mengalokasikan pendapatannya untuk keperluan investasi, asuransi dan merencanakan dana untuk hari tua.

Pendapatan adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu (umumnya satu bulan). Dalam setiap keluarga pasti memiliki pendapatan yang berbeda-beda. (Andrew & Linawati, 2014) menyatakan bahwa besar kemungkinan bahwa individu yang memiliki pendapatan lebih akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab terkait dana yang dimiliki. Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian Putri & Usman (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Pendapatan dapat bersumber dari penghasilan return investasi dan sebagainya. Tingkat pendapatan merupakan total pendapatan kotor individu yang

berasal dari upah gaji neto investasi dan usaha yang dimiliki individu tersebut tingkat pendapatan individu mempengaruhi bagaimana individu akan menggunakan sumber dananya dan Semakin tinggi pendapatan individu maka akan sulit dalam mengatur keuangannya begitu pula sebaliknya hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor keinginan dan kepuasan yang ingin dipenuhi Oleh karena itu individu yang berpendapatan rendah cenderung lebih mudah dalam mengelola keuangan mereka dikarenakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan terbatas sehingga membatasi pengeluarannya dengan menggunakan skala prioritas kebutuhan.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kesejahteraan keuangan hal ini menyebabkan karenanya tingkat pendapatan menjadi faktor objek utama yang dikelola untuk bisa mencapai kesejahteraan keuangan baik secara independen maupun dikombinasikan dengan faktor objektif yang lain sehingga tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial, di mana kesejahteraan sosial yang meliputi kesejahteraan keuangan.

Pendapatan dapat bersumber dari penghasilan return investasi dan sebagainya. Tingkat pendapatan merupakan total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah gaji neto investasi dan usaha yang dimiliki individu tersebut tingkat pendapatan individu mempengaruhi bagaimana individu akan menggunakan sumber dananya dan Semakin tinggi pendapatan individu maka akan sulit dalam mengatur keuangannya begitu pula sebaliknya hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor keinginan dan kepuasan yang ingin dipenuhi Oleh

karena itu individu yang berpendapatan rendah cenderung lebih mudah dalam mengelola keuangan mereka dikarenakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan terbatas sehingga membatasi pengeluarannya dengan menggunakan skala prioritas kebutuhan. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kesejahteraan keuangan hal ini menyebabkan karenanya tingkat pendapatan menjadi faktor objek utama yang dikelola untuk bisa mencapai kesejahteraan keuangan baik secara independen maupun dikombinasikan dengan faktor objektif yang lain sehingga tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial, di mana kesejahteraan sosial yang meliputi kesejahteraan keuangan.

Indikator Pendapatan Bramastuti dalam Oktafianti (2021) adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan yang diterima perbulan
Pendapatan perbulan bisa menentukan apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Jika pendapatan perbulan tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka keluarga akan sulit untuk mencapai kesejahteraan. Maka keluarga perlu mengatur pengeluaran agar konsumsi tidak melebihi dari pemasukkan.
2. Pekerjaan
Pekerjaan merupakan salah satu indikator pendapatan yang sangat penting. Pendapatan seseorang bisa ditentukan lewat pekerjaan. Semakin mapan pekerjaan seseorang, maka akan semakin sejahtera keluarganya dikarenakan pendapatan yang cukup bahkan lebih. Jika pekerjaan tidak mapan, maka pendapatan akan berkurang juga apabila tidak bisa

mengelola keuangan. Maka dari itu diperlukan perencanaan keuangan yang baik agar keluarga sejahtera.

3. **Beban keluarga yang ditanggung**

Dikarenakan keadaan ataupun kondisi tidak bisa dipastikan kita perlu memperhitungkan berapa beban keluarga yang harus ditanggung, dengan berbagai cara seperti menabung, berinvestasi ataupun cara lain. Dengan begitu jika keadaan tidak memungkinkan, keluarga masih memiliki cadangan untuk menutupi pendapatan yang kurang dimasa mendatang.

2.1.4 Literasi Keuangan

Berdasarkan SNLKI tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut.. *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) telah mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan individu.

Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang keuangan dapat diatasi dan

masyarakat bias membuat perencanaan keuangan dimasa depan dengan baik. Literasi keuangan penting dilakukan dalam perencanaan keuangan keluarga karena dengan mengetahui pengetahuan keuangan seseorang individu mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar perencanaan keuangan dalam keluarga dapat berjalan dengan lancar.

Literasi keuangan berfungsi untuk merencanakan merencanakan keuangan Agar dapat mencapai tujuan kesejahteraan keuangan yang dicita-citakan dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan adanya pengetahuan keuangan yang berkembang dan menjadi keterampilan keuangan yang dimiliki seseorang merupakan kemampuan mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya Adapun Cukup jelas dengan menggambarkan bahwa tujuan dari adanya program pemerintah dalam upaya peningkatan literasi keuangan dan siklus keuangan untuk pencapaian kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan ini menunjukkan mempunyai pengaruh besar terhadap kesejahteraan keuangan dikarenakan tingkat pemahaman seseorang dalam mengelola keuangannya.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kebiasaan dan perilaku seorang individu atau organisasi bisnis serta pengaruh dari faktor eksternal. Menurut OECD atau (*Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2018) literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, perilaku dan sikap dalam pembuatan keputusan keuangan yang efektif dan peningkatan kesejahteraan keuangan individu ataupun bisnis. Tiga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan berdasarkan (OECD, 2018) adalah:

- a. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), adalah pengetahuan seorang individu tentang perhitungan nilai waktu uang, bunga pinjaman, perhitungan bunga bank, risiko dan laba, definisi dari inflasi, dan diversifikasi.
- b. Perilaku keuangan (*financial behaviour*), adalah perilaku keuangan seorang individu terkait aktivitas menabung, pinjaman untuk memenuhi kebutuhan, keputusan dalam memilih produk finansial, pengaturan tujuan jangka panjang keuangan, kehati-hatian sebelum melakukan pembelian, dan ketepatan waktu dalam membayar tagihan.
- c. Sikap keuangan (*financial attitude*), adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian seorang individu terhadap keuangan dengan tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana responden dalam memprioritaskan keinginan jangka pendek daripada keamanan jangka panjang atau membuat rencana keuangan jangka panjang.

Sejak beberapa tahun terakhir literasi keuangan menjadi hal yang sering dibicarakan oleh semua pihak baik oleh para akademis, mahasiswa, ibu rumah tangga, bahkan pemerintah titik namun, walaupun pembahasan tersebut sering didengar, tetapi tidak banyak mahasiswa yang mengetahui apa yang dimaksud dengan literasi keuangan. Rasa ingin tahu berbagai pihak terhadap dunia keuangan pun semakin ke sini semakin tinggi titik berita mengenai pentingnya perencanaan keuangan pentingnya investasi bahkan mengenai perencanaan pendidikan anak sudah menjadi bahasan, baik di media sosial maupun menjadi topik ketika kita sedang berkumpul dengan teman. Berkembangnya pengetahuan

mengenai dunia keuangan menjadi salah satu alasan penting harus diiringi dengan peningkatan literasi keuangan.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan yang dimiliki agar berkembangnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup di masa kini yang dan mendatang. OJK pun mengatakan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas dalam meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sehingga memiliki kehidupan ekonomi yang lebih baik. Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) mengatakan bahwa definisi literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan termasuk di dalamnya adalah keterampilan motivasi dan keyakinan untuk menerapkan Pengetahuan yang dimiliki dalam membuat keputusan keuangan yang efektif dan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Mengutip pernyataan OJK bahwa selain berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan mahasiswa pada lembaga keuangan, literasi keuangan juga akan berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangannya termasuk memahami mengenai potensi kerugian yang terdapat pada dunia keuangan. Jika literasi keuangan dapat ditingkatkan maka sistem keuangan di masyarakat akan lebih stabil dan tentunya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat itu sendiri. Jika mahasiswa tidak memahami literasi keuangan maka mahasiswa tidak akan sukses dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dapat mengakibatkan kesulitan ekonomi. Literasi keuangan

menjadi penting bagi setiap penggolongan masyarakat karena tentunya kesulitan ekonomi menjadi hal yang tidak diharapkan untuk setiap golongan baik Mahasiswa, orang tua, guru, dan lain-lain.

Mengetahui tentang literasi keuangan tentunya akan memberikan berbagai manfaat salah satunya Mahasiswa dapat mengukur, sudah di tingkat manakah literasi keuangan mahasiswa, dan jika tingkat literasi keuangan mahasiswa sudah baik maka Mahasiswa dapat meningkatkan pengguna produk dan jasa dalam industri keuangan.

OJK telah mengklasifikasikan Urgensi Edukasi literasi keuangan ke dalam beberapa tingkatan yaitu sebagai berikut:

- a. *Well literate*: Tingkat ini adalah tingkat terbaik dalam tingkat titrasi keuangan yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Bagi yang berada pada tingkat ini, dapat dikatakan bahwa seseorang sudah memiliki pengetahuan mengenai produk dan lembaga Jasa Keuangan. selain memiliki pengetahuannya, Mahasiswa juga sudah mengerti bagaimana menggunakan produk atau lembaga jasa keuangan tersebut. Assalamualaikum mahasiswa tersebut juga memahami mengenai fitur, manfaat, risiko hak dan kewajiban yang terkait pada produk atau lembaga Jasa Keuangan titik rata-rata yang berada pada tingkat ini sudah memanfaatkan pengguna produk dan jasa keuangan dengan baik.
- b. *Sufficient Literate*: pada tingkat ini, pengetahuan seseorang mengenai produk dan jasa keuangan bisa dikatakan cukup namun belum memanfaatkan dan menggunakan dengan maksimal. Seseorang pada

tingkat ini sudah mengetahui dan mengenal fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan jasa keuangan.

- c. *Less Literate*: seseorang yang berada pada tingkat ini dapat dikatakan bahwa memiliki tingkat literasi keuangan dengan pengetahuan yang kurang. Mahasiswa pada tingkatan ini hanya sebatas mengetahui produk dan jasa keuangannya saja. Mahasiswa pada tingkat ini tidak memahami mengenai fitur, risiko, hak dan kewajiban dari suatu produk atau jasa keuangan yang belum pernah menggunakan produk atau jasa keuangan tersebut.
- d. *Not Literate*: tingkat terakhir pada literasi keuangan ini adalah tingkat yang paling rendah. Mahasiswa pada tingkat ini tidak memiliki pengetahuan sama sekali mengenai produk jasa dan lembaga keuangan. Jika ditanyakan mengenai lembaga keuangan, mahasiswa pada tingkat ini hanya sekedar mengetahui nama saja tanpa mengetahui fungsi, cara bekerja, produk dan hal lainnya mengenai lembaga tersebut. Rata-rata pada tingkat ini tidak ada keyakinan mengenai lembaga dan jasa keuangan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Chen dan Volpe, aspek literasi keuangan dapat terbagi menjadi 4 yaitu:

- a. *General person Finance Knowledge*: aspek pertama adalah mengenai pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum. Hal-hal ini berkaitan dengan perencanaan keuangan pribadi seperti yang menjadi pembahasan. Dimulai dari pengelolaan keuangan secara pribadi,

manajemen alur kas pribadi, pencatatan keuangan dan hal-hal umum lainnya mengenai keuangan pribadi.

- b. *Savings and borrowing*: aspek kedua adalah mengenai tabungan dan pinjaman. aspek ini meliputi pengetahuan mengenai pentingnya menabung titik pada aspek ini juga berkaitan dengan bagaimana Mahasiswa dapat mendefinisikan Apakah tujuan keuangannya yang menjadi alasan mengapa harus menabung. Aspek ini juga berkaitan dengan pinjaman seperti kartu kredit, kredit tanpa agunan hingga kredit kepemilikan rumah yang sangat erat berkaitan dengan mahasiswa.

Indikator Literasi Keuangan menurut OJK adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasardasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga. sebagian besar dari mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan keuangan pribadi, karena pengetahuan mengenai keuangan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang akan dibuat kemudian.

- b. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai

dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut.

c. **Pengelolaan Tabungan dan Investasi**

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.

2.1.5 Sikap Keuangan

Menurut Prihartono dan Asandimitra (2018) mengatakan bahwa sikap keuangan merupakan pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol keuangan, pembuatan rencana keuangan membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Sikap keuangan ini juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat.

Menurut Humaira & Sagoro (2018) sikap keuangan dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan perencanaan yang tepat. Oleh sebab itu sikap keuangan berperan penting dalam menentukan perilaku Perencanaan Keuangan seseorang.

Menurut Saputri dan Iramani (2019), sikap merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk mengevaluasi praktik manajemen keuangan. Seseorang yang mempunyai sikap dalam perencanaan keuangan yang baik akan menimbulkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik dan lancar. Jika pengelola keuangan memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan keluarga, maka akan mampu untuk mengelola dan melakukan perencanaan asuransi, perencanaan investasi yang menguntungkan, perencanaan pensiunan untuk masa mendatang, dengan kata lain akan semakin baik perencanaan keuangan keluarganya.

Sikap keuangan ini berarti perbuatan yang berdasarkan pada pendiriannya atau keyakinan seseorang tentang urusan keuangan dan keadaan keuangan mereka. Sikap keuangan ini memiliki kemampuan untuk mengukur pendekatan antara individu terhadap masalah keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan atau keterampilan secara finansial akan memiliki sikap positif terhadap transaksi keuangan. Tetapi pernyataan tersebut tidak selalu menjamin terkadang seseorang yang memiliki sikap positif mungkin gagal dalam mengartikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam Sikap mereka (Kadoya, 2017). Sikap keuangan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengambilan dengan penghasilan Resiko yang melekat di dalamnya dan sikap keuangan juga lebih mudah untuk menjelaskan Mengapa seseorang membuat suatu keputusan tetapi mengalami hambatan dalam mengukur efek dalam keputusan tersebut bagi seseorang itu.

Menurut Rustiaria (2017) menyatakan bahwa sikap keuangan yang tidak baik dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan berlebih jika digunakan secara tidak telat. Kebiasaan sikap keuangan yang baik timbul dengan adanya keputusan yang rasionalnya dalam pengelolaan keuangan sehingga cara untuk membuat seseorang tidak terjebak dalam pemenuhan keinginan yang tidak terkendalikan. Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan, sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Indikator Sikap Keuangan Menurut Humaira & Sagoro (2018) adalah sebagai berikut:

- a) Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, berkaitan dengan sikap positif seseorang dalam pemanfaatan uang yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Sikap terhadap rencana penghematan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan rencana penghematan seperti menyisihkan uang untuk menabung.
- c) Sikap terhadap manajemen keuangan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan pengelolaan keuangan seperti menjaga catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yang membantu mereka menentukan prioritas dalam pengeluaran, menulis anggaran, dan lain-lain.

- d) Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan, berkaitan dengan sikap positif seseorang untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangannya sendiri.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Antara Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan

Menurut (Rahmah, 2014) Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahanya baik berupa uang atau hasil materiil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu.

Semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Pendapatan adalah jumlah uang yang didapat dari aktivitas setelah melakukan pekerjaannya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti gaji, upah dan sumber-sumber pendapatan yang lain (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016).

Pendapatan dapat bersumber dari penghasilan return investasi dan sebagainya. Tingkat pendapatan merupakan total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah gaji neto investasi dan usaha yang dimiliki individu tersebut tingkat pendapatan individu mempengaruhi bagaimana individu akan menggunakan sumber dananya dan Semakin tinggi pendapatan individu maka akan sulit dalam mengatur keuangannya begitu pula sebaliknya hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor keinginan dan kepuasan yang ingin dipenuhi Oleh karena itu individu yang berpendapatan rendah cenderung lebih mudah dalam

mengelola keuangan mereka dikarenakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan terbatas sehingga membatasi pengeluarannya dengan menggunakan skala prioritas kebutuhan.

Dari Hal tersebut dapat disusun sebuah Hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Pendapatan berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Keuangan.

2.2.2 Hubungan Antara Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan

Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Rapih, 2016) mengemukakan bahwa literasi keuangan ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Keterampilan dalam mengelola keuangan menjadi hal yang perlu dimiliki dalam meminimalisir kesulitan keuangan yang akan dihadapi, seperti kesalahan dalam merencanakan keuangan yang menyebabkan pengeluaran menjadi tak terkendali.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laily, 2016) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik biasanya menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan. Ulfatun et al., (2016) mengatakan untuk mencapai hal tersebut, terdapat beberapa pengetahuan yang diperlukan antara lain:

- 1) Pengetahuan Umum Tentang Keuangan, 2) Pengetahuan Simpanan dan Pinjaman, 3) Pengetahuan Asuransi, dan 4) Pengetahuan Investasi.

Literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup selamanya. Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Saputri & Iramani, 2019).

Apabila seseorang pandai mengelola sumber daya keuangannya maka perencanaan keuangan di dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun dapat di rasakan di masa yang akan datang. Jika seseorang memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang kurang maka akan menjadi masalah yang serius bagi individu dan masyarakat.

Dari Hal tersebut dapat disusun sebuah Hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga Literasi Keuangan berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Keuangan.

2.2.3 Hubungan Antara Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan.

Menurut (Humaira dan Sagoro, 2018) menyatakan dimana keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan dapat membentuk sikap keuangan. Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat.

Menurut (Adiputra et al., 2021) menyatakan untuk mencapai sikap keuangan yang baik terdapat beberapa sikap yang harus dimiliki diantaranya: 1)

Rencana Penghematan, 2) Manajemen Keuangan Pribadi, dan 3) Kemampuan Keuangan Masa Depan.

Menurut (Pangeran, 2013) Sikap dalam perencanaan keuangan yang meliputi aspek-aspek nya seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, dan perencanaan aset kekayaan dengan baik Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama. Sikap itu sendiri berhubungan dengan respon terhadap keadaan sosial yang telah terkondisikan. Sikap berhubungan erat dengan nilai dan perilaku manusia dalam hal apapun terutama tentang lingkungan sosial dengan masyarakat. Ketika seseorang memiliki sikap yang baik maka lingkungan sosial pun juga akan bersikap baik.

Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan, sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik pula. Memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan berarti individu akan mampu untuk mengelola aspek perencanaan keuangan yang terdiri dari manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiunan, perencanaan estat, serta dapat memotivasi diri sendiri untuk perencanaan keuangan tersebut, namun jika individu memiliki sikap dalam perencanaan yang kurang baik maka perencanaan keuangan tidak akan berjalan lancar

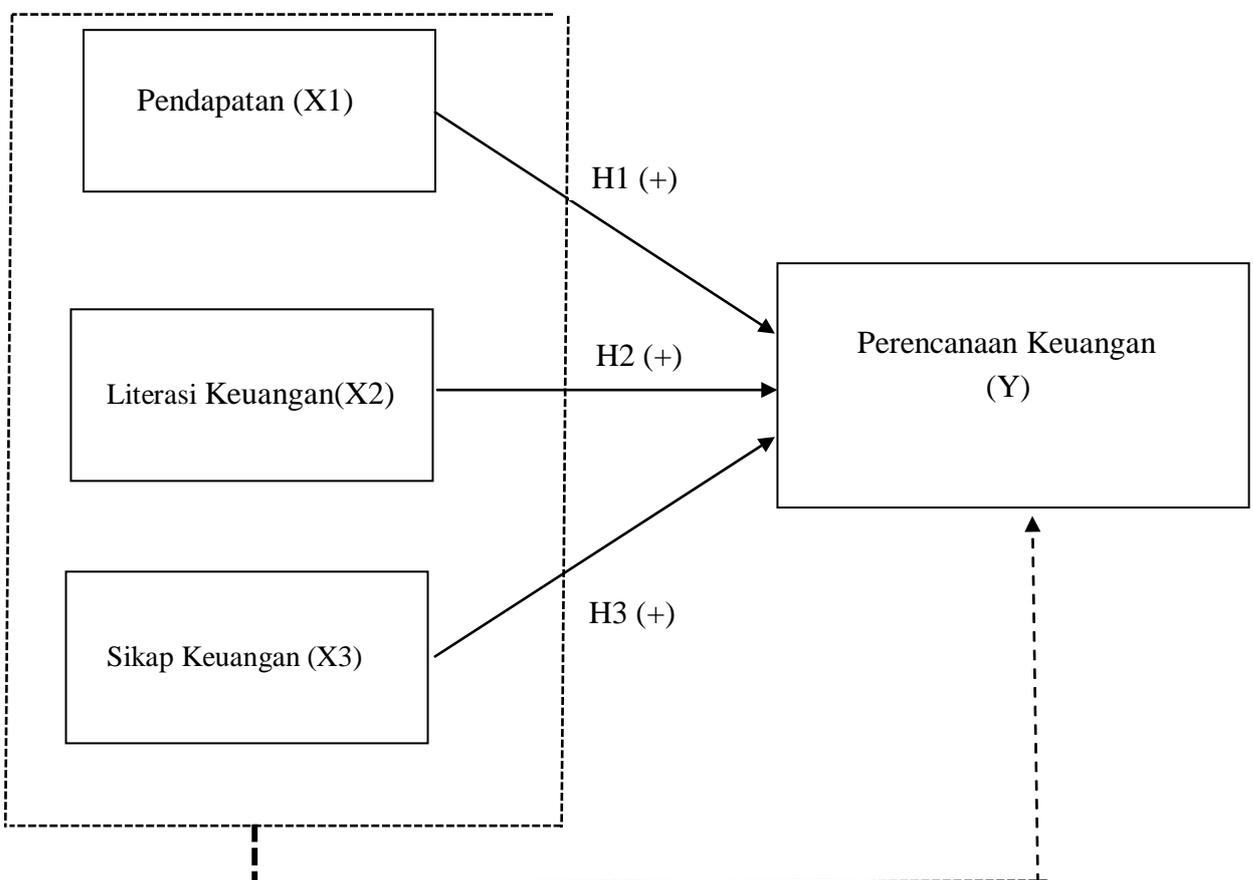
Dari Hal tersebut dapat disusun sebuah Hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga Sikap Keuangan berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Pendapatan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan terhadap variabel dependen yaitu Perencanaan Keuangan. Dari tujuan tersebut permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan Penelitian (2022)

Keterangan:

—————→ : Pengaruh Variabel independent terhadap Variabel dependen secara parsial.

-----→ : Pengaruh Variabel independent terhadap Variabel
dependen secara simultan.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dikarenakan sifatnya masih sementara dalam suatu penelitian. Jawaban sementara ini perlu diuji lagi berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data karena jawaban ini masih berupa teori-teori relevan. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang harus dijawab pada hipotesis dan dicari datanya. Berikut ini adalah hipotesis yang akan di uji, yaitu:

1. H1: Diduga Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan.
2. H2: Diduga Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan terhadap Perencanaan Keuangan.
3. H3: Diduga Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Perencanaan Keuangan.
4. H4: Diduga Pendapatan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai gambaran yang akan diteliti dengan melihat penelitian sejenis yang dilakukan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan Aisyah Putri Purmanto (2021), dengan judul **“Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Poulasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di wilayah kota Surabaya. Menggunakan teknik sampel *convenience sampel* dengan jumlah 138 responden yang sudah menikah. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis, uji persamaan regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. 2) Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. 3) Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhri Arfianti Saputri (2019), dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap Personal Terhadap PerKeuangan Keluarga di Surabaya.”** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan data diperoleh melalui kuesioner. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengaruh literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. 2) Nilai-nilai pribadi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. 3) Sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya

3. Penelitian yang dilakukan oleh Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri (2016), dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.”** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi pegawai kependidikan aktif yang masih bekerja di universitas islam Indonesia. sampel Metode purposive sampling. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument kuesioner sedangkan data yang digunakan adalah primer. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dimana setiap item yang diteliti akan diukur menggunakan skala likert. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap strategi perencanaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 156 responden meliputi pegawai kependidikan di Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum dan Fakultas D3 Ekonomi UII yang masih menjadi pegawai aktif. Selain itu data juga diperoleh melalui sumber-sumber tertentu, baik melalui bahan bacaan, buku, jurnal, arsip dan lain sebagainya.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, status responden, usia, lokasi kerja, latar belakang pendidikan, status pekerjaan, status kepegawaian, pendapatan dan pengeluaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Adiputra dan Ellen Patricia (2020) Faculty of Economics, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia, melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior.*” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil: pengaruh keuangan sikap, pengetahuan keuangan, dan pendapatan pada perilaku manajemen keuangan. Pada penelitian ini pendekatan metode yang digunakan yaitu metode model persamaan struktural (SEM). Populasi penelitian individu yang telah menikah yang hidup di Provinsi Bali. Pengambilan sampel menggunakan metode non-probabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tekanan berpengaruh positif antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. (2) Tekanan berpengaruh antara keuangan pengetahuan dan perilaku manajemen keuangan.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Mohamad Fazli Sabri dan Nurul Farhana Zakaria (2015) dengan judul “*The Influence of Financial Literacy, Money Attitude, Financial Strain and Financial Capability on Young Employees’ Financial Well-being.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan, ketegangan keuangan, kemampuan keuangan dan kesejahteraan keuangan dan jenis sikap uang karyawan muda Malaysia mengeksplorasi perbedaan dalam

kesejahteraan finansial berdasarkan karakteristik demografi karyawan muda menganalisis hubungan antara kesejahteraan finansial karyawan muda dan literasi keuangan, sikap uang, ketegangan keuangan, dan kemampuan keuangan mereka dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu kesejahteraan finansial di kalangan karyawan muda. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan multistage sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan uji kualitas data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tekanan berpengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan karyawan muda. (2) Tekanan berpengaruh positif antara sikap uang terhadap kesejahteraan keuangan karyawan muda. (3) Tekanan berpengaruh positif antara ketegangan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan karyawan muda. (4) Tekanan berpengaruh positif antara kemampuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan karyawan muda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, melakukan pemngumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, yang mana analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti.

Dikarekan peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka diperlukan program SPSS sebagai alat analisis utama yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan jenis data yang dikumpul secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survey, eksperimen. dan data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Dan data primer ini biasanya tersedia dalam bentuk yang belum diolah karena data ini langsung didapatkan dari sumber utamanya yang masih benar-benar mentah dan belum ada penyempurnaan sama sekali namun oleh karena itu data primer ini selalu spesifik dalam menyesuaikan kebutuhan penelitian untuk membuktikan keaslian data

primer ialah dengan melihat kualitas dari hasil akhirnya. Jika kualitas data asli maka kualitas juga akan bagus. Sumber data primer ini merupakan responden ataupun objek penelitian langsung sehingga penelitian ini terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian Contohnya seperti penelitian perlu mengamati subjek penelitian selama beberapa waktu sambil mencatat data penting ketika mengamati perilaku sekelompok orang atau spesies tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu mahasiswa STIE pembangunan Tanjungpinang yang menjadi sampel penelitian ini. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden titik Selain metode kuesioner yang bertujuan untuk melengkapi pernyataan yang diajukan melalui kuesioner.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono,2017) dalam suatu penelitian, Langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan tahap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Terhadap beberapa Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dari suatu perusahaan yakni:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien

bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dengan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat dimengerti, mengalokasikan dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Studi Pustaka ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti.

3.4 Populasi & Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Mahasiswa Akuntansi yang berkuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang tahun akademik 2022/2023 Genap. Setelah dilakukan pengambilan data dari pihak kampus STIE Pembangunan Tanjungpinang didapatkan bahwa jumlah mahasiswa aktif program studi akuntansi sebanyak 690 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* karena,

agar sampel yang didapatkan mudah dijangkau dan informasi yang diperoleh peneliti mudah untuk didapatkan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah
1	2	159
2	4	125
3	6	179
4	8	227
Jumlah		690

SSumber: Data Olahan Penelitian (2023)

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Di karenakan banyaknya jumlah populasi pada penelitian ini, maka penulis memutuskan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut (Sugiyono, 2013) penentuan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling* didasarkan pada ciri-ciri atau karakter tertentu yang dipandang mempunyai keterikatan kuat dengan ciri-ciri populasi sebelumnya yang ditetapkan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester 2,4,6 dan 8 yang berstatus masih aktif dan telah bekerja atau

berpenghasilan. Oleh karena itu sampel yang didapatkan pada mahasiswa STIE Pembangunan berjumlah 245 responden.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Semester	Jumlah
1	2	44
2	4	25
3	6	67
4	8	109
Jumlah		245

SSumber: Data Olahan Penelitian (2023)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu pengertian berdasarkan karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang mendefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen penelitian. Tujuan yang mendefinisikan suatu variabel untuk mempermudah penentuan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual (Puspitaningtyas & Kurniawan, 2016). Variabel penelitian merupakan suatu atribut nilai atau sifat dari suatu objek, individu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dengan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang berkaitan kemungkinan ditarik kesimpulannya (Sinambela, 2014).

Variabel independen (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden yang dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya Variabel terikat (Sinambela, 2014). Pada penelitian ini yang

menjadi variabel bebas adalah Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2) dan Sikap Keuangan (X3). Variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuensi yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai Variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sinambela, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi Variabel terikat adalah perencanaan keuangan (Y).

Tabel 3.5

Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	No Butir Pertanyaan
1	Perencanaan Keuangan (Y)	Menurut (Saputra et al., 2018) perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, yang dimaksud dengan tujuan itu adalah keinginan keuangan yang direalisasikan.	Indikator Perencanaan Keuangan adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Keuangan 2. Tujuan Keuangan 3. Evaluasi Pilihan 4. Mengimplementasikan Program Perencanaan Keuangan 5. Mengkaji Ulang <p>Sumber: (Saputra,</p>	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10

			2018)	
2	Pendapatan (X1)	Menurut (Fitroh, 2019) pendapatan adalah uang yang di terima oleh perorangan, dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, bunga dan komisi.	<p>Indikator Pendapatan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan yang diterima 2. Pekerjaan 3. Beban yang ditanggung <p>Sumber: (Fitroh, 2019)</p>	<p>1,2,3</p> <p>4,5</p> <p>6,7</p>
3	Literasi Keuangan (X2)	Menurut (OJK, 2013) literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang	<p>Indikator Literasi Keuangan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Dasar 2. Pengelolaan Kredit 3. Pengelolaan Tabungan dan investasi <p>Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan,2013)</p>	<p>1,2,3,4,5,6</p> <p>7,8</p> <p>9,10</p>
4	Sikap Keuangan (X3)	Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapatan, serta	<p>Indikator Sikap Keuangan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaat Uang 	<p>1,2</p> <p>3,4</p>

	penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.	2. Penghematan 3. Manajemen Keuangan 4. Kesejahteraan Keuangan Sumber: (Humaira & Sagoro, 2018)	5,6,7 8,9,10
--	--	--	-----------------

3.6 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan regresi linear ganda:

- 1) *Editing* (pengeditan)
 Pengeditan merupakan proses pengecekan dan menyesuaikan yang diperlukan terhadap data peneliti proses pemberian kode dan pemesanan data teknik statistic.
- 2) *Coding* (pemberian kode)
 Pemberian kode adalah proses Identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakteristik symbol
- 3) *Scoring* (pemberian skor)
 Proses pemberian skor dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori atas jawaban kuesioner sesuai tanggapan responden responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan memberi tanda ceklis pada

jawaban yang telah disediakan dengan 5 kemungkinan yang tersedia titik setiap pilihan jawaban responden diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala likert.

4) *Tabulating* (tabulasi)

Pada penelitian ini tabulasi tahap pengumpulan data dengan pengelompokan atas jawaban yang diteliti dalam bentuk tabel titik dengan adanya tabulasi dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pertanyaan tentang sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 3.3
Pengukuran Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian lakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dalam penelitian ini penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang melanjutkan digunakan pengklasifikasi terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang dapat diperoleh kemudian disusun kriteria penelitian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan interval skor (1 sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju) maka akan dicari nilai kecenderungan skor responden dengan menggunakan perhitungan *Weight Mean Score* (WMS) selanjutnya model

ini akan terus digunakan dan menafsirkan skor tersebut dengan cara mengkonstruksikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Tabel 3.4

Interprestasi Hasil Perhitungan WMS

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	>4,50
Tinggi	3,50-4,50
Kurang Tinggi	2,50-3,50
Rendah	1,50-2,50
Sangat Rendah	$\leq 1,50$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner yaitu menyebarkan kuesioner Offline dengan turun kekelas. beberapa pertanyaan kepada seluruh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini titik kuesioner berisi pernyataan tentang pengaruh pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan. Kuesioner (Angket) merupakan sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut dan jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data nantinya data diolah dan disimpulkan menjadi hasil penelitian. Dan bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian pada umumnya metode-metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian kuantitatif guna menguraikan hubungan antara variabel “Teknik ini merupakan bentuk sarana pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar

pertanyaan – pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab responden, pertanyaan – pertanyaan tersebut cukup trinci dan lengkap” (Ghozali, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

, uji. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24.

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) validnya suatu instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument penelitian (Halimatusyadiah & Nugraha, 2017).

3.7.1.2 Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang mempunyai konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan alat ukur yang sama secara berulang. Sedangkan uji realibilitas merupakan proses pengukuran terhadap konsistensi dari suatu intrumen (Rahmawati & Susilawati, 2019). Menurut (Ghozali, 2018) uji realibilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal (Dewi & Yudiantara, 2020). Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka distribusi data menyatakan normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka distribusi data menyatakan tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (Dewi & Yudiantara, 2020). Terdapat beberapa cara untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas, yaitu:

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (a).
2. Nilai *variance inflation factor faktor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (a) dan *variance inflation factor faktor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

1. Besar nilai *tolerance* (a)

$$a = 1 / \sqrt{VF}$$

2. Besar nilai *variance inflation factor factor* (VIF)

$$VIF = 1 / a$$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} < a$ dan

$$VIF_{hitung}$$

$> VIF$. Sedangkan jika variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika

$$a_{hitung}$$

$> a$ dan $VIF_{hitung} < VIF$.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan hasil dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya. Heteroskedastisitas di uji menggunakan uji gleder yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika residualnya mempunyai varians yang sama di sebut homoskedastisitas, dan juga sebaliknya varians tidak sama di sebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X= Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill). Dasar Analisisnya yaitu:

1. Homoskedas terjadi jika ada scatterplot titik-titik hasil pengelolaan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titikorogin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur.

2. Hereroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik itu menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

3.7.3 Uji Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan bagaimana bentuk hubungannya (Munirah & Nurkhin, 2018). Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku kecurangan akademik

a : Nilai konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefesien regresi dari variabel independen

X_1 : Variabel Pendapatan

X_2 : Variabel Literasi Keuangan

X_3 : Variabel Sikap Keuangan

e : *error term*

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi pengaruh parsial (Uji t) dalam statistik digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen secara individual terhadap

variabel dependen (Alfian & Rahayu, 2021). Adapun tahapan dalam melakukan uji pengaruh parsial adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0, H_0 : \beta_2 = 0, \text{ dan } H_0 : \beta_3 = 0$, pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan

$H_A : \beta_1 \neq 0, H_A : \beta_2 \neq 0, H_A : \beta_3 \neq 0$, artinya pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan.

b. Menentukan tingkat signifikan (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) yaitu 5% atau 0,05.

c. Melakukan perbandingan probability value dengan (α)

Jika probability value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. dan sebaliknya, jika probability value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

d. Mengetahui pengaruh parsial dengan perbandingan t hitung dengan t tabel.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam artian variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

e. Pengambilan keputusan

H_0 diterima dan H_A ditolak, yang artinya variabel X, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji signifikansi pengaruh simultan (uji f) merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen serta untuk menentukan model kelayakan model regresi (Alfian & Rahayu, 2021). Adapun kriteria dalam melakukan uji pengaruh simultan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan keuangan.

$H_A \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan keuangan.

- b. Menentukan tingkat signifikan (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) yaitu 5% atau 0,05.

- c. Melakukan perbandingan probability value dengan (α)

Jika probability value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. dan sebaliknya, jika probability value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

- d. Mengetahui pengaruh parsial dengan perbandingan t hitung dengan t tabel

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

Dalam artian variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) secara individual tidak

berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian variabel bebas (X1, X2 dan X3) secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

e. Pengambilan keputusan

H_0 diterima dan H_A ditolak, yang artinya variabel X, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

H_0 ditolak dan H_A diterima, yang artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Yudiana & Lastanti, 2017). Nilai koefisien determinan adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Menurut Ghozali dalam (Alfian & Rahayu, 2021) menyatakan nilai yang mendekati satu (1) diartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

DAFTAR PUSAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Atlantis Press*, 107–112.
- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Tania, L. (2021). The influence of financial knowledge, financial attitude dan locus of control on financial behavior of E-Wallet users in Jakarta. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(1).
- Alfian, N., & Rahayu, R. P. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(1), 60–75.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39.
- Aulia. (2009). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Dewi, I. A. P. P., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Publik dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Singaraja. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 427–438.
- Finira, D. C., & Yuliati, L. N. (2013). Nilai Dan Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Pembelian Asuransi Jiwa. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 6(3), 180–189.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimatusyadiah, & Nugraha, A. (2017). Identifikasi Tingkat Kecurangan Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 35–52.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(2).
- Kadoya, Y. (2017). *Does Financial Literacy Affect Stock Market Participation*. Hiroshima University.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).

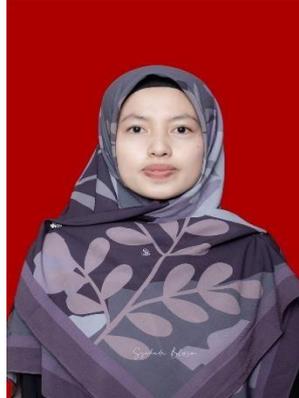
- Madura, J. (2020). *International Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120–139.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Oktafianti, E. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid-19 Di Ds. Krebet Kec. Jambon Kab. Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Pangeran, P. (2013). Praktik Perencanaan Keuangan: Studi empiris tentang sikap dan perilaku keuangan rumah tangga desa. *KINERJA*, 17(2).
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326.
- Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). Efek Lifestyle dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1567–1574.
- Purnamanto, A. P. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Putri, C. S. T., & Usman, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Distrik Manokwari Barat. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi,*

Akuntansi, 1(1).

- Rahmah, S. (2014). Pola pengelolaan keuangan keluarga pada Ibu rumah tangga (studi pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai cleaning service di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 13(1), 132–152.
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269–290.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.
- Rustiaria, A. P. (2017). *Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga*. STIE Perbanas Surabaya.
- Sabri, M. F., & Zakaria, N. F. (2015). The Influence of Financial Literacy, Money Attitude, Financial Strain and Financial Capability on Young Employees' Financial Well-being. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 23(4), 827–848.
- Saputra, S. C., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Di Kabupaten Jembranatahun. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(2), 136–145.
- Saputri, F. A., & Iramani. (2019). Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 123–141.
- Siasale, M. O. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Sikap Terhadap Uang Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Wilayah Surabaya*. STIE Perbanas Surabaya.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 20(1), 115–128.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, *11*(2).
- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (studi empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *4*(1), 1–21.

CURRICULUM VITAE



I. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Paradina Fussilat

Place and Date of Birth : Padang, 02 February 2001

Gender : Female

Present Address : Jl.R,H Fisabilillah Lorong Ibu Pangga No.C

Religion : Islam

Status : Not married yet

Phone Number/ WA : 082285754809

Email : fussilataimr@gmail.com

Parents Name : (Father) Azizan
(Mother) Mahani Razak

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Type Of Scholl	Name Of Scholl & Location	No. Of Year Completed
Elementary Scholl	SD Negeri 002 Air Asuk	2013
Junior High Scholl	SMP Negeri 002 Air Asuk	2016
SeniorHigh Scholl	SMK Negeri 1 Anambas	2019
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2023